



Manajemen Pembelajaran Kolaborasi Guru-Orang Tua Di Masa Pandemi Covid-19

Putu Sudarma^{1*}, Fahrudin¹, I Wayan Karta¹

¹ Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author:

Putu Sudarma, Magister
Administrasi Pendidikan,
Pascasarjana Unram, Indonesia
Email: sudarma.kelet@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini mendeskripsikan manajemen pembelajaran kolaborasi guru di masa pandemi Covid-19. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi data penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penyusunan program pembelajaran dipersiapkan untuk pembelajaran daring dan Luring. Pemilihan dan penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan sepenuhnya oleh guru berdasarkan jadwal kegiatan dalam satu semester. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru dibantu oleh orang tua. Asesmen proses dan hasil pembelajaran untuk menggunakan teknik observasi dengan dilengkapi *checklist* dan portofolio. Pengembangan kualitas pembelajaran dilakukan dengan melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan menerapkan metode *focus group discussion*. Seluruh rangkaian tersebut dilakukan dengan prinsip manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berdasarkan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Saran dari hasil penelitian ini adalah dalam penyusunan program pembelajaran, pemilihan dan penyusunan perangkat, pelaksanaan, asesmen proses dan hasil serta pengembangan kualitas pembelajaran kolaborasi Guru-Orang Tua Dengan melibatkan pengawas, pihak kesehatan dan tokoh masyarakat.

Kata Kunci: Manajemen, Kolaborasi Guru-Orang tua, Covid-19.

Pendahuluan

Pandemik Covid-19 memberi pengaruh terhadap bidang pendidikan di Indonesia yang memaksa siswa harus tetap berada di rumah untuk mengantisipasi adanya penyebaran dan penularan virus Covid-19. Dalam situasi seperti saat ini, pembelajaran harus tetap dilaksanakan karena tujuan dari pendidikan nasional harus tetap dijalankan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan hal tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pembelajaran dari rumah pada masa Pandemi Covid-19. Surat edaran ini ditujukan untuk memperkuat surat edaran sebelumnya yang dikeluarkan oleh Kemendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19. Dengan adanya surat

edaran ini membuktikan bahwa keseriusan pemerintah dalam tetap menjalankan proses pendidikan agar tercapainya pemenuhan hak-hak peserta didik agar bisa mendapatkan pelayanan pendidikan selama Pandemi Covid-19. Selain itu, hal ini bertujuan untuk melindungi warga dalam satuan pendidikan supaya tidak terdampak dari penyebaran Covid-19, memutus penyebaran Covid-19 pada satuan pendidikan, serta memastikan pemenuhan dukungan psikologis bagi peserta didik, pendidik, dan orang tua.

Dalam situasi saat ini tentunya sangat jauh berbeda dengan sebelum merambaknya virus Covid-19, dimana pendidikan berjalan dan terprogram sesuai delapan standar kompetensi pendidikan (standar isi, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar pendidikan) sehingga manajemen pembelajaran di sekolah sangat baik, ditambah dengan peran kepala

sekolah yang mampu menggerakkan *stakeholder* dengan baik. Situasi saat ini mengakibatkan manajemen sekolah tidak mampu dilaksanakan dengan baik, dikarenakan siswa harus tetap berada di rumah. Dengan demikian, aktivitas siswa akan selalu lebih banyak di rumah, baik proses belajar secara daring maupun luring. Para siswa akan banyak bergelut dengan perangkat teknologi, seperti *handphone* yang didalamnya tersedia layanan internet, youtube, whatsapp, email, *Google Classroom* dan banyak aplikasi lainnya untuk menunjang pembelajaran.

Penggunaan perangkat teknologi untuk menunjang pembelajaran daring ini sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran selama pandemi ini. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan internet dengan konektivitas, fleksibilitas, dan aksesibilitas serta kemampuan menjalin interaksi pembelajaran. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Febni Suasty dan Ahmad Alfian (2020) menemukan bahwa video merupakan media tepat untuk mengatasi penurunan kemampuan memahami materi pada siswa ketika masa Pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah (2020) menemukan pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar.

Pembelajaran baik secara daring ataupun luring di masa Pandemi Covid-19 ini memang harus tetap memperhatikan peran dari guru dan orang tua supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kondisi pandemi ini sangat memaksa agar proses pembelajaran tetap dilakukan di rumah, yang mengakibatkan segala program yang disusun dan diprogramkan di sekolah tidak bisa berjalan dengan baik. Keterlibatan orang tua dalam proses kegiatan pembelajaran memang sangat efektif, seperti beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai peran orang tua dalam pembelajaran.

Penelitian Sariwandi Syahroni (2017) menemukan bahwa memang peran orang tua dalam pengembangan kompetensi anak sangatlah penting karena orang tua menjadi pendidik utama dan pertama dengan peran guru yang selalu bersinergi. Berikutnya penelitian Munirwan Umar (2015) menemukan bahwa peran orang tua sangat penting dalam peningkatan prestasi anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memang seharusnya menjadi bagian dalam penyelenggaraan pendidikan. Keadaan yang membuat seluruh kegiatan pembelajaran harus tetap diselenggarakan di rumah, semakin menegaskan bahwa orang tua harus terlibat langsung dalam segala kegiatan pembelajaran anak. Keadaan ini sekaligus memaksa dari manajemen lembaga sekolah untuk mampu menyesuaikan segala program yang telah direncanakan dan disusun sebelum situasi Pandemi ini datang, baik dalam bidang

manajemen program pembelajaran, manajemen perangkat pembelajaran, manajemen pelaksanaan/proses pembelajaran, manajemen asesmen (penilaian) proses dan hasil pembelajaran manajemen pengembangan kualitas pembelajaran. Sekolah harus mampu bergerak cepat untuk menyesuaikan seluruh program kerjanya dengan situasi Pandemi seperti sekarang ini.

Keadaan yang memaksa siswa untuk tetap berada dan belajar dari rumah seakan menegaskan pentingnya menjalin mitra kerja antara guru dan orang tua siswa, agar mampu bersama-sama membimbing serta melaksanakan program pembelajaran. Beberapa penelitian di masa Pandemi telah membuktikan bahwa guru, orang tua dan siswa harus sama-sama saling bekerjasama. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Agus Supriyanto (2016) menemukan bahwa perlu adanya kolaborasi pembelajaran antara guru dan orang tua dalam usaha mengembangkan kompetensi anak usia dini secara komprehensif. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mummar Qadafi (2018) hasil studi kasusnya menemukan kolaborasi guru dan orang tua siswa berdampak besar dalam pengembangan aspek moral pada anak usia dini. Ditambah lagi hasil penelitian jurnal internasional tentang kolaborasi oleh E Sawyer et al. (2017) hasil penelitiannya menemukan beberapa implikasi praktik, seperti kebutuhan pendidikan tentang penguasaan bahasa kedua dan pengembangan model berkelanjutan untuk membentuk kemitraan kolaboratif antara orang tua dan guru. Kondisi akibat Pandemi Covid-19 ini juga dirasakan di Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, NTB.

Dari hasil wawancara pada bulan Agustus 2020 dengan beberapa pendidik serta orang tua siswa, keadaan ini memang menjadi kendala dan hambatan besar bagi pendidikan khususnya di Kecamatan Sekotong. Pola belajar di rumah membuat beberapa guru harus menyesuaikan program pembelajaran mereka, mulai dari perangkat pembelajaran, kelengkapan penunjang pembelajaran serta media pembelajaran yang digunakan. Peran sekolah yang dulunya mampu menjamin keamanan dan kenyamanan siswa pada saat pembelajaran di sekolah kini sudah tidak lagi. Kurangnya komunikasi dan interaksi guru dengan orang tua, serta belum adanya manajemen yang mampu menunjang pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 ini membuat pelaksanaan pendidikan anak belum maksimal. Berkenaan dengan lemahnya manajemen dalam pembelajaran serta kurangnya peran serta, dukungan orang tua dalam pembelajaran inilah yang melatarbelakangi penelitian ini dilaksanakan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif melalui pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang manajemen pembelajaran kolaborasi antara guru dan orang tua dalam masa Pandemi Covid-19. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretatif, dimanfaatkan untuk melakukan penelitian sebuah obyek yang ilmiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan di SD se Kecamatan Sekotong. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala Sekolah, guru, dan orang tua di wilayah Kecamatan Sekotong pada SD Negeri 12 Buwun Mas dan SD Negeri 3 Cendi Manik. Objek dalam penelitian ini adalah manajemen pembelajaran kolaborasi di masa Pandemi Covid-19. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal penelitian sampai akhir penelitian baik dilapangan maupun di luar lapangan. Rancangan penelitian ini menggunakan teknik seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (kumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan). Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu kredibilitas, transferabilitas, depentabilitas dan komfirmabilitas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan orang tua di SD Negeri 12 Buwun Mas dan SD Negeri 3 Cendi Manik menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dimasa Covid-19 telah direncanakan dengan baik dengan melakukan rapat dewan guru dan orang tua siswa. Dari hasil kegiatan tersebut dihasilkanlah program pembelajaran masa pandemi Covid-19. Selain itu orang tua dilibatkan secara langsung untuk membantu proses jalannya pembelajaran dari rumah. Dengan strategi yang sudah di atur. Dimana pembelajaran dilakukan di beberapa titik terdekat dari tempat tinggal siswa, selanjutnya guru akan datang kesana memberi tugas dan orang tua mengawasi. Sedangkan yang daring akan dilakukan melalui penugasan via whatsapp group. Hasil observasi

dan dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki program pembelajaran masa Covid-19 dan kegiatan dilakukan di beberapa titik yang luring (GULING), serta dengan via whatsapp group yang daring. Keterlibatan orang tua dalam menuntun anak dan mengawasi proses pembelajaran dipandang sangat baik oleh beberapa siswa dan guru, sehingga kolaborasi tersebut akan terus dilakukan.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru terkait program pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 3 Cendi Manik membuat program pembelajaran luring dan daring. Seluruh perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontrolnya telah dibahas dalam rapat dewan guru yang dihadiri oleh kepala sekolah, guru dan orang tua. Dimana guru sebagai pelaksana yang dibantu peran orang tua dan kepala sekolah sebagai kontrol pelaksanaannya. Kegiatan luring dilakukan dengan melakukan kunjungan rumah (*home visit*) ke rumah peserta didik yang biasa disebut dengan guling (guru keliling) dan daring melalui pembelajaran dengan memanfaatkan media online yaitu aplikasi Whatsapp. Sedangkan di SD Negeri 12 Buwun Mas, pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dilakukan hanya melalui luring saja, yaitu dengan melakukan kunjungan ke rumah peserta didik (kunjungan rumah (*home visit*), meskipun sebelumnya sudah pernah mencoba melakukan pembelajaran daring tetapi tidak efektif. Penelitian yang dilaksanakan oleh Sumiarwan (2017) juga menyebutkan bahwa sejumlah faktor eksternal yang memberi pengaruh pada proses pembelajaran siswa, diantaranya faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan tempat tinggal. Meke & Wondo (2020) dalam penelitiannya yang membahas aktivitas pembelajaran selama pandemi Covid-19 juga menyebutkan bahwa desain pembelajaran harus disesuaikan dengan ragam situasi dengan menyelaraskan rencana dan perangkat pembelajarannya untuk tetap mendorong motivasi peserta didik dalam belajar. Sumiarwan (2017) dalam penelitiannya tentang manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjelaskan bahwa tenaga pendidik/guru memegang peranan penting dalam sebuah keberhasilan pembelajaran antar peserta didik dan berpengaruh dalam manajemen pembelajaran dan perangkat penunjang pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Manajemen pembelajaran kolaborasi Guru-Orang Tua di masa pandemi Covid-19 dilaksanakan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan dengan memperhatikan, mempertimbangkan kebutuhan dan potensi sekolah

dalam penyusunan program pembelajaran yang beracuan pada pedoman pembelajaran di masa pandemik Covid-19. Pengorganisasian dalam penyusunan program melibatkan pengawas sekolah, kepala sekolah, dewan guru komite dan unsur masyarakat yang bersinergi memberikan masukan dan arahan. Dalam pelaksanaan penyusunan program sepenuhnya dilakukan oleh pihak sekolah dengan memperhatikan masukan dari pengawas komite dan masyarakat dengan menggunakan teknik *home visit* yang lebih dikenal dengan GULING (guru keliling) dan luring dilakukan dengan memanfaatkan whatsapp dengan teknik penugasan. Selanjutnya program yang telah dibuat akan diawasi sepenuhnya oleh kepala sekolah guna memastikan program yang dibuat sudah efektif dan maksimal.

Daftar Pustaka

- Agus Supriyanto (2016). "Kolaborasi Konselor, Guru, Dan Orang Tua Untuk Mengembangkan Kompetensi Anak Usia Din Melalui Bimbingan Komprehensif".04, 1-8.
- Ali Sadikin dan Afreni Hamidah (2020). "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid- 19".06, (02), 214 – 224.
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman pembelajaran dari rumah pada masa pandemi Covid 19 Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Meke, K. D. P., & Wondo, M. T. S. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Problem Based Learning Melalui Penggunaan Bahan Manipulatif. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 6(3), 588–600. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2861>.
- Miles, M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014.*Qualitative Data Analysis*, A. Methods Sourcebook Edition 3.
- Sariwandi Syahroni (2017). "Peranan Orang Tua dan Sekolah dalam Pengembangan Karakter Anak Didik".06,(01), 13-28.
- Sawyer, Patricia H Manz, dan Kristin A Martin (2017). "Supporting preschool dual language learners: parents' and teachers' beliefs about language development and collaboration".707-726.
- Sumiarwan, I. (2017). Pengaruh pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 terhadap manajemen pembelajaran untuk mewujudkan kualitas pembelajaran. *Khazanah Akademia*, 1(1), 1–8. Diambil dari <http://journal.uniga.ac.id/index.php/K/article/view/164/155>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Umar, Munirwan. 2015. *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: Gramedia. Jurnal Ilmiah Edukasi Vol. (1):21-25.